

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Lontar Ukhti Berbasis SAK EMKM untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Keberlanjutan Usaha

Assistance in Preparing Financial Reports for MSME Lontar Ukhti Based on SAK EMKM to Increase Accountability and Business Sustainability

Muh. Fachruddin^{1*}, Marchelyn Pongsapan²

^{1,2}Politeknik Negeri Fakfak, Indonesia

*muh_fachruddin@polinef.id

Article History:

Received: Februari 12, 2026;

Revised: Maret 18, 2026;

Accepted: April 27, 2026;

Online Available: April 27, 2026;

Published: April 27, 2026;

Keywords:

Financial Statements; MSME; SAK EMKM; Lontar Ukhti, Accountancy

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting the local economy, including the culinary sector that strengthens regional tourism identities. However, financial management issues remain a major barrier to business growth and sustainability. MSME Lontar Ukhti, a home industry producing traditional Fakfak lontar cake established in 2022, faced challenges due to the absence of systematic financial record-keeping, leaving the owner unable to measure precise profits or financial standing. This community service program aimed to assist MSME Lontar Ukhti in implementing simple financial bookkeeping aligned with SAK EMKM standards. The service employed an andragogic approach and experiential learning through practical mentoring, transaction recording, and financial report compilation using Microsoft Excel. The results demonstrate a significant increase in the owner's competence, enabling the establishment of complete financial statements for the January–November 2025 period, comprising the Balance Sheet (Total Assets Rp150,280,000), Income Statement (Net Profit Rp95,955,000), Statement of Changes in Equity, Cash Flow Statement, and Notes to Financial Statements (CALK). This financial accountability empowers the enterprise to make data-driven decisions and enhances readiness for business expansion.*

Abstrak

UMKM memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian daerah, termasuk pada sektor kuliner yang memperkuat identitas pariwisata lokal. Kendati demikian, lemahnya pengelolaan keuangan masih menjadi kendala utama dalam pengembangan dan keberlanjutan usaha. UMKM Lontar Ukhti, produsen kue lontar khas Fakfak yang berdiri sejak tahun 2022, menghadapi masalah belum tersedianya sistem pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga pemilik tidak dapat mengetahui tingkat keuntungan maupun kondisi keuangan usaha secara riil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan andragogi dan *experiential learning* melalui bimbingan teknis, praktik pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan menggunakan bantuan Microsoft Excel. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kapasitas dan keterampilan mitra secara signifikan, ditandai dengan tersusunnya Laporan Keuangan periode Januari–November 2025 yang meliputi Laporan Posisi Keuangan (Total Aset Rp150.280.000), Laporan Laba Rugi (Laba Bersih Rp95.955.000), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Penguatan akuntabilitas keuangan ini mendorong kemandirian usaha dan kesiapan mitra dalam pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM Lontar Ukhti, Akuntansi

*Muh. Fachruddin, muh_fachruddin@polinef.id

1. PENDAHULUAN

Wisata kuliner telah berkembang menjadi salah satu daya tarik utama dalam sektor pariwisata modern. Tidak lagi sekadar aktivitas memenuhi kebutuhan makan dan minum, wisata kuliner kini menjadi sarana bagi wisatawan untuk mengenal budaya, tradisi, dan identitas suatu daerah (Long, 2004). Setiap hidangan merepresentasikan nilai-nilai lokal, kearifan tradisional, serta kreativitas masyarakat setempat dalam mengolah sumber daya yang dimiliki. Makanan tidak hanya dipahami sebagai komoditas, tetapi juga sebagai simbol budaya yang mencerminkan karakter dan sejarah suatu komunitas (Mintz & Du Bois, 2002). Pengalaman mencicipi makanan lokal dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan membentuk persepsi positif terhadap suatu daerah, sehingga berkontribusi langsung pada daya saing destinasi wisata (Cohen & Avieli, 2004; Hall & Mitchell, 2001).

Di Kabupaten Fakfak, keberagaman kuliner tradisional seperti kue lontar—kue khas Papua dengan cita rasa manis dan tekstur lembut—menjadi potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis lokal. Tumbuhnya usaha kuliner tradisional mampu menyerap tenaga kerja, membuka peluang usaha baru, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, di balik pesatnya potensi perkembangan tersebut, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih dihadapkan pada tantangan fundamental dalam hal manajemen usaha, khususnya pengelolaan dan pencatatan keuangan.

UMKM Lontar Ukhti berdiri pada tahun 2022 sebagai usaha rumahan di Jalan Sultan Hasanuddin, Kota Fakfak, yang dikelola oleh Ibu Hj. Darni Nur. Usaha ini berfokus pada pembuatan kue lontar otentik. Seiring tingginya minat masyarakat dan peningkatan volume pesanan sejak awal tahun 2024, skala operasional usaha terus mengalami pertumbuhan. Kendati demikian, analisis situasi awal menunjukkan bahwa UMKM Lontar Ukhti belum memiliki sistem pembukuan atau pencatatan keuangan yang terstruktur. Seluruh transaksi penjualan, pembelian bahan baku, dan biaya operasional tidak dicatat secara tertib, serta terjadi pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pemilik usaha kesulitan menentukan besarnya laba bersih operasional, struktur harga pokok penjualan (HPP), maupun posisi aset dan kewajiban usaha secara presisi.

Solusi atas permasalahan mitra adalah melalui pelaksanaan program pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan

44

Menengah (SAK EMKM). Penerapan SAK EMKM dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara praktis dan sederhana agar dapat diimplementasikan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha (Afriansyah et al., 2021). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan serta keterampilan teknis pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi harian, menyusun laporan laba rugi, neraca, arus kas, hingga Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang rasional.

2. METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan bertempat di UMKM Lontar Ukhti, Jalan Sultan Hasanuddin, Kabupaten Fakfak, Papua Barat, dengan melibatkan pemilik usaha (Ibu Hj. Darni Nur) serta didukung oleh partisipasi mahasiswa Politeknik Negeri Fakfak dalam rangka implementasi hasil pembelajaran lapangan. Adapun waktu pelaksanaan PKM berlangsung pada periode Januari – November 2025. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif edukatif (*andragogi* dan *experiential learning*) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan teknis mitra dalam mengelola keuangan usaha. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a) Identifikasi Mitra: Menjalin kerja sama formal yang ditandai dengan Surat Pernyataan Kesediaan Kerjasama Mitra dengan pemilik UMKM Lontar Ukhti.
- b) Survei Awal dan Evaluasi Awal (Pre-Test): Melakukan observasi alur produksi, wawancara mendalam, serta evaluasi awal mengenai tingkat pemahaman mitra terkait akuntansi dan pembukuan sederhana.
- c) Penyusunan Modul dan Template: Menyusun bahan pendampingan berupa format buku kas harian, lembar rekapitulasi penjualan/pembelian, serta template laporan keuangan berbasis Microsoft Excel sesuai SAK EMKM.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pendampingan langsung dan bimbingan teknis:

- a) Edukasi Pemisahan Keuangan: Memberikan pemahaman pentingnya memisahkan rekening kas usaha dan kas pribadi untuk menjamin transparansi.

- b) Praktik Pencatatan Transaksi: Membimbing mitra dan mahasiswa dalam mencatat transaksi harian (penjualan, pembelian bahan baku, kemasan, gas) ke dalam buku pembukuan harian.
- c) Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel: Mengompilasi data transaksi periode Januari–November 2025 ke dalam laporan keuangan standar (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan CALK).

3. Tahap Evaluasi

- a) Evaluasi Formatif: Pengamatan langsung terhadap kedisiplinan dan kecermatan mitra selama proses pencatatan harian.
- b) Evaluasi Akhir (Post-Test & Refleksi): Menilai peningkatan keterampilan mitra melalui post-test serta reviu kelengkapan laporan keuangan yang berhasil disusun secara mandiri.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan dan Hasil Evaluasi Awal

Tahap awal diawali dengan koordinasi bersama pemilik usaha (Ibu Hj. Darni Nur) di kediamannya sekaligus lokasi produksi Jalan Sultan Hasanuddin, Fakfak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, diketahui bahwa usaha yang berdiri sejak 2022 ini mengalami

46

lonjakan pesanan secara drastis sejak awal 2024. Kendati demikian, pemilik belum pernah melakukan pencatatan kas secara tertulis maupun digital, sehingga nilai laba bersih bulanan hanya berdasarkan estimasi kasar.

TGL		KETERANGAN	Debet	Kredit	Saldo
1	1	Pengeluaran	Rp 830.000		
2	1	Penerimaan pesanan barang		Rp 1.511.250	
2	1	Pengeluaran	Rp 1.435.000		
3	1	Pengeluaran	Rp 930.000		
3	1	Penerimaan 1 kastan		Rp 600.000	
3	1	Kostu 1 Lusin		Rp 180.000	
4	1	Pengeluaran	Rp 850.000		
4	2	Telup		Rp 450.000	
5	1	Pengeluaran	Rp 960.000		
6	1	Pengeluaran	Rp 925.000		
7	1	Pengeluaran	Rp 1.405.000		
7	2	Beli sendok		Rp 90.000	
7	3	Beli Telup		Rp 350.000	
8	1	Pengeluaran	Rp 1.510.000		
9	2	Pengeluaran	Rp 680.000		
10	1	Pengeluaran	Rp 120.000		
11	1	Pengeluaran	Rp 600.000		
12	2	Beli Telup		Rp 750.000	
12	1	Pengeluaran			
13	1	Pengeluaran	Rp 1.765.000		
14	1	Pengeluaran	Rp 1.820.000		
15	1	Beli Telup		Rp 750.000	

Gambar 2. Penacatatan transaksi keuangan yang dilakukan UMKM Lontar Ukhti



Gambar 3. Edukasi Pemisahan Keuangan dan Penyusunan Laporan

2. Pelaksanaan Pendampingan dan Rekapitulasi Laporan Keuangan

Tim pengabdian bersama mahasiswa memberikan bimbingan teknis pencatatan transaksi harian periode Januari hingga November 2025. Dari hasil pengolahan data berbasis SAK EMKM menggunakan Microsoft Excel, berhasil disusun laporan keuangan lengkap sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) UMKM Lontar Ukhti per 30 November 2025

Aset	Jumlah (Rp)
Aset Lancar	
Kas	140.828.000
Piutang Usaha (Lapak Baik & Pasar)	3.000.000
Persediaan Akhir	600.000
Investasi (Piring Lontar)	448.000
Total Aset Lancar	144.876.000
Aset Tidak Lancar	
Peralatan Produksi & Perlengkapan Usaha	5.725.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(321.000)
Nilai Buku Aset Tidak Lancar	5.404.000
TOTAL ASET	150.280.000
Kewajiban & Ekuitas	
Total Kewajiban (Utang Usaha / Bank)	0
Ekuitas (Modal Akhir)	150.728.000
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	150.728.000

Tabel 2. Laporan Laba Rugi UMKM Lontar Ukhti Periode Januari – November 2025

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha (Penjualan Kue Lontar)	115.516.000
Harga Pokok Penjualan (HPP):	
Bahan Baku Utama	2.060.000
Perlengkapan & Kemasan Produk	9.700.000
Total HPP	11.760.000
Laba Kotor	103.756.000
Beban Usaha Operasional:	
Beban Gas & Bahan Bakar Operasional	7.480.000

Beban Penyusutan Peralatan	321.000
Total Beban Usaha	7.801.000
LABA BERSIH USAHA	95.955.000

Tabel 3. Laporan Perubahan Ekuitas UMKM Lontar Ukhti Periode Januari – November 2025

Keterangan Ekuitas	Jumlah (Rp)
Modal Awal Usaha (2024)	54.773.000
Laba Bersih Perjalanan Usaha (Jan – Nov 2025)	95.955.000
Prive (Pengambilan Pribadi Pemilik)	0
Modal Akhir per 30 November 2025	150.728.000

Tabel 4. Laporan Arus Kas UMKM Lontar Ukhti Periode Januari – November 2025

Aktivitas Arus Kas	Jumlah (Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:	
Penerimaan Kas dari Pelanggan	160.516.000
Pembelian Bahan Baku	(2.060.000)
Pembelian Perlengkapan / Kemasan	(9.700.000)
Pembayaran Beban Gas Operasional	(7.480.000)
Kas Bersih yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi	141.276.000
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:	
Pembelian Piring Lontar (Tunai)	(448.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(448.000)
KENAIKAN KAS BERSIH / KAS AKHIR PERIODE	140.828.000

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) & Evaluasi Dampak

Berdasarkan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), entitas Lontar Ukhti merupakan usaha perseorangan yang memproduksi kue lontar di Jl. Sultan Hasanuddin, Fakfak. Laporan keuangan disusun menggunakan basis akrual dan metode penyusutan garis lurus untuk peralatan. Seluruh pembiayaan bersumber dari modal pribadi pemilik tanpa adanya utang bank.

Evaluasi melalui post-test dan diskusi umpan balik menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman pemilik usaha terhadap pentingnya akuntabilitas keuangan. Mitra kini mampu membaca posisi keuangan riil (Laba Bersih Rp95.955.000 dan Kas Rp140.828.000), yang berguna untuk menentukan strategi ekspansi pasar, penambahan varian produk, serta kesiapan pengajuan kredit usaha di lembaga keuangan secara profesional.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Lontar Ukhti di Kabupaten Fakfak telah terlaksana dengan sukses dan memberikan manfaat nyata. Melalui kombinasi tahapan persiapan, pelaksanaan pendampingan teknis, serta evaluasi berbasis andragogi, mitra berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam mengelola administrasi keuangan usaha. Hasil utama pengabdian ini adalah tersusunnya Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM periode Januari–November 2025 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan CALK. Ketersediaan laporan keuangan yang tertib ini memperkuat akuntabilitas, transparansi, serta keberlanjutan bisnis UMKM Lontar Ukhti dalam menghadapi persaingan pasar kuliner lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis dan tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Fakfak atas dukungan pendanaan dan fasilitas, serta kepada pemilik UMKM Lontar Ukhti (Ibu Hj. Darni Nur) atas partisipasi aktif, keterbukaan, dan kerja sama yang luar biasa selama seluruh rangkaian kegiatan pendampingan berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, R., Hidayat, T., & Pratama, A. (2021). Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UMKM*, 6(2), 85-96.

Cohen, E., & Avieli, N. (2004). Food in tourism: Attraction and impediment. *Annals of Tourism*

Research, 31(4), 755-778.

- Hall, C. M., & Mitchell, R. (2001). Wine and food tourism. Dalam N. Douglas, N. Douglas, & R. Derrett (Eds.), *Special Interest Tourism* (hlm. 307-329). Brisbane: John Wiley & Sons.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Lestari, D., & Wijaya, R. (2020). Peran laporan keuangan dalam perencanaan dan evaluasi kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 45-56.
- Long, L. M. (Ed.). (2004). *Culinary Tourism*. Lexington: University Press of Kentucky.
- Mintz, S. W., & Du Bois, C. M. (2002). The anthropology of food and eating. *Annual Review of Anthropology*, 31, 99-119.
- Putri, N. A., Rahman, F., & Saputra, H. (2022). Pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana terhadap pemahaman pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 210-219.
- Sari, M., & Setiawan, B. (2018). Pengaruh penyusunan laporan keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 123-134.